

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Awal mulanya MIN 4 Banjar bernama MIN Sungai Lulut, beralamat di jalan masjid al-kautsar No. 22 Rt. 04, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, dengan status akreditasi A, berdiri pada tanggal 10 November tahun 1947, yang saat ini dipimpin oleh Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelumnya ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Dzulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, Tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang

cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itu pun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam lima tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal dikarenakan keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana atau ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil ketetapan pada 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin di Jakarta, menetapkan tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga MIN 4 Banjar yang sebelumnya diberi nama MIN Sungai Lulut telah berubah secara resmi menjadi MIN 4 Banjar.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan disampaikan data hasil penelitian di lapangan terkait peran guru dan orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi siswa di MIN 4 Banjar.

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang dibuat peneliti sebelumnya. Setelah diperoleh data hasil penelitian tersebut, berikutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV (4a, 4b, 4c, dan 4d) yang berjumlah 4 orang dan orang tua kelas IV yang berjumlah 4 orang.

Adapun penyajian data peneliti uraikan adalah berdasarkan masalah yang didapat yaitu, “peran guru dan orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi siswa di MIN 4 Banjar”.

1. Peran guru dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar

Peran seorang guru mencakup semua tindakan dan perilaku yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Saat membicarakan tentang peran guru, ada dua aspek yang selalu terkait erat, yaitu hak dan tanggung jawab. Kedua aspek ini berjalan bersamaan dan saling terkait, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Tugas guru adalah mengajar sesuai dengan bidang ilmu masing-masing memberi pengertian, mengingat tugas-tugas, membimbing, memotivasi, sebagai fasilitator, teladan, serta sebagai evaluator bagi peserta didik. Peran guru yang penulis temukan di lapangan dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar adalah guru berperan sebagai

motivator, fasilitator, teladan dan pembimbing bagi peserta didik, dengan penyajian data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai motivator

Untuk mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar literasi baca tulis dan numerasi. AA mengatakan mengatakan bahwa:

Saya biasanya memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat pertanyaan dan siswapun mengerjakan tugas dengan berkelompok tujuannya untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas dan saya sebelum mengajar matematika biasanya di awal pembelajaran mengadakan permainan yang bertujuan agar mereka tertarik dengan pelajaran matematika.¹⁰⁸

Hal serupa juga dikatakan RL, menyatakan bahwa memberikan motivasi kepada mereka merupakan suatu hal yang penting:

Karena dengan adanya motivasi maka siswa-siswi ini akan tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi ini berarti sama halnya kita dengan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasinya, saya memotivasi siswa dengan cara mengajak mereka untuk ke perpustakaan tujuannya agar lebih giat membaca, saya juga meminta siswa untuk membuat poster, puisi, dan saya juga mengajarkan metode jarimatika perkalian cepat yang dapat membuat mereka tertarik belajar matematika.¹⁰⁹

Sedangkan menurut NA, menyatakan bahwa pemberian reward kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi mereka:

Memilih materi yang tepat yang diminati siswa karena jika mereka suka atau senang dengan materi tersebut maka akan memudahkannya dalam proses belajar sehingga ilmu yang dipelajarinya mudah difahami, dan saya biasanya memberikan hadiah berupa pulpen jika ada siswa yang menjawab dengan benar semua.¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru kelas 4A MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru kelas 4B MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan guru kelas 4C MIN 4 Banjar, tanggal 11 Agustus 2023

Hal ini sejalan dengan NAF yang menyatakan bahwa:

Misalnya dengan kita memberikan pertanyaan kepada mereka lalu mereka menjawab dengan baik ataupun kurang tepat bisa saja diberikan reward berupa acungan jempol, hadiah atau pujian sehingga siswa akan termotivasi ingin menjadi yang lebih baik lagi.¹¹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa macam bentuk semangat yang diberikan guru-guru kepada siswa kelas IV guna membangkitkan semangat siswa dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi. Pada kegiatan literasi baca tulis guru meminta siswa membaca dengan maju kedepan dengan suara nyaring. Pada pada kegiatan ini siswa yang lain diharapkan untuk menyimak dan mendengarkan temannya membaca, dari sini tidak hanya kegiatan membaca saja yang akan dilakukan siswa, tetapi juga terdapat kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Guru juga meminta siswa untuk membuat poster dan puisi yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis mereka. Guru memberikan motivasi, semangat, pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dijawab secara berkelompok, memberi reward kepada siswa berupa acungan jempol, hadiah atau pujian, mengajarkan jari matematika, dan mengadakan lomba-loma seperti: menggambar, mewarna, membuat poster dan puisi untuk lebih meningkatkan rasa semangat siswa dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi. Sehingga siswa terlihat begitu antusias dan bersemangat dalam proses belajar mengenai literasi baca tulis dan numerasi. Senang diberi reward ditandai dengan adanya penghargaan dalam belajar. Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila salah satu

¹¹¹ Wawancara dengan guru kelas 4D MIN 4 Banjar, tanggal 12 Agustus 2023

temannya mendapatkan reward dari guru, siswa cenderung ingin meniru dan berusaha untuk mendapatkan reward pula dari gurunya. Hal ini membuktikan bahwa pemberian reward pada siswa kadangkala diperlukan saat pembelajaran guna untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar literasi.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi serta mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan, minat, dan potensi intelektual siswa, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi mereka. AA mengatakan bahwa:

Menyediakan buku bacaan untuk dibaca oleh peserta didik kemudian nanti mereka diminta untuk menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri dan menyediakan gambar-gambar perkalian yang nantinya akan dihafalkan mereka. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif dengan menyediakan pendingin udara dalam bentuk kipas angin, karena kelas yang kondusif dapat menunjang tujuan pembelajaran.¹¹²

Hal serupa juga dikatakan RL, menyatakan bahwa:

Menyediakan fasilitas seperti kipas angin juga sangat berpengaruh bagi siswa, selain itu saya juga menyediakan buku-buku sebagai bahan bacaan bagi mereka dan gambar-gambar seperti hitungan pertambahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian untuk membantu pengembangan literasi baca tulis dan numerasinya.¹¹³

Sedangkan menurut NA, menyatakan bahwa:

Sebagai fasilitator mempunyai wawasan tentang ilmu pengetahuan yang luas juga sangat penting dalam mengembangkan literasi mereka, karena dengan ilmu pengetahuan yang luas akan memudahkan dalam mengajar dan saya juga menyediakan buku-buku bacaan cerita dan buku-buku tentang rumus matematika.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan guru kelas 4A MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹¹³ Wawancara dengan guru kelas 4B MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan guru kelas 4C MIN 4 Banjar, tanggal 11 Agustus 2023

Menurut NAF menyatakan bahwa:

Untuk sementara ini fasilitas yang disediakan hanya buku-buku yang ada di perpustakaan, nanti mereka bisa meminjam buku disana sebagai tambahan bahan bacaannya, mengenai pojok baca masih belum bisa disediakan karena mengingat dengan ruang kelas yang sempit namun hal tersebut tidak mengurangi semangat siswa dalam belajar literasi dan numerasinya.¹¹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik seperti buku komik, novel, majalah, buku cerita dan menyediakan alat-alat berhitung seperti mainan balok dan tusuk sate. Mengenai pojok baca masih belum ada karena ruang kelas yang sempit sehingga tidak memadai untuk menyediakan pojok baca di kelas.

Adapun disela-sela pembelajaran wali kelas terkadang memberikan tugas kepada siswa dengan mencari buku di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada kegiatan kunjungan ke perpustakaan ini peserta didik mencari dan membaca buku tersebut kembali ke dalam kelas dari kegiatan tersebut pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya berpatokan pada di buku pelajaran saja, namun peserta didik akan menambah pengetahuan dengan mencari buku lain di perpustakaan.

c. Peran guru sebagai teladan

Seorang guru harus berperan sebagai model yang positif bagi para siswa, karena tindakan dan perkataan guru akan menjadi tauladan bagi mereka. Oleh karena itu, pentingnya contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa, sebagaimana dijelaskan.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru kelas 4D MIN 4 Banjar, tanggal 12 Agustus 2023

AA menyatakan bahwa:

Membiasakan membaca buku sebelum pelajaran di mulai, membaca secara pelan saja untuk mempersiapkan materi yang ingin diajarkan dan mencontohkan cara menjawab pertanyaan matematika sesuai dengan rumusnya.¹¹⁶

Hal serupa juga dikatakan RL yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan uswatun hasanah dalam kegiatan pembelajaran.

Karena dengan kita membiasakan diri dalam hal yang baik akan menjadi contoh bagi peserta didik apalagi dalam hal literasi bagaimana anak bisa suka atau senang berliterasi khususnya dalam literasi baca tulis dan numerasi sedangkan dari kitanya sendiri belum bisa menjadi contoh untuk mereka. Yang biasa saya lakukan biasanya dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana membaca, menulis dan berhitung dengan benar kemudian siswa tadi diminta untuk menirukan apa yang telah saya ajarkan.¹¹⁷

Oleh sebab itu pembiasaan diri sangat penting misalnya dengan membiasakan membaca, menulis, maupun berhitung di sela waktu luang.

Hal serupa juga dikatakan oleh NA bahwa:

Memfaatkan waktu luang untuk membaca, menulis, maupun berhitung secara tidak langsung ini akan menjadi contoh bagi peserta didik. Dari saya sendiri biasanya ke perpustakaan jika ada waktu luang jadi terkadang ada siswa yang melihat sehingga membuat dia tertarik untuk ikut membaca juga dan mencontohkan kepada siswa cara menghitung dengan menggunakan metode jarimatika.¹¹⁸

Sedangkan menurut NAF menyatakan bahwa:

Untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik khususnya dalam literasi ini saya biasanya membaca buku di dalam kelas sekitar 10-15 menit tujuannya agar menjadi teladan bagi mereka dan mencontohkan cara menjawab pertanyaan matematika sesuai dengan rumusnya.¹¹⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru membiasakan diri untuk datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memakai wangi-wangian, dan

¹¹⁶ Wawancara dengan guru kelas 4A MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan guru kelas 4B MIN 4 Banjar, tanggal 10 Agustus 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan guru kelas 4C MIN 4 Banjar, tanggal 11 Agustus 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan guru kelas 4D MIN 4 Banjar, tanggal 12 Agustus 2023

membiasakan diri untuk membaca sekitar 10-15 menit. Tempat guru membaca tidak hanya di kantor guru, tetapi juga ada yang di perpustakaan dan di dalam kelas sesuai dengan keinginan masing-masing. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

d. Peran guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran yang krusial sebagai pemandu yang memberikan panduan kepada siswa untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam upaya mengembangkan siswa, para guru menerapkan nilai-nilai kesadaran dengan memberikan panduan serta pemahaman tentang tindakan yang mereka lakukan, dan juga mengenalkan cara yang benar dan materi bacaan yang relevan. Guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan, bimbingan yang diberikan AA menyatakan bahwa pemberian bimbingan dilakukan setiap hari.

Pemberian bimbingan dan pemahaman kepada peserta didik dilakukan setiap hari. Karena, masih ada peserta didik yang lambat dan belum lancar dalam bacaan. Jadi, saya menekankan untuk sering membaca dan dibantu dengan *muraja'ah* secara bersama-sama begitu pula dengan literasi numerasi dan saya juga mendampingi mereka dalam membaca surah yasin sebelum pembelajaran di mulai.¹²⁰

Hal serupa juga dikatakan RL yang menyatakan bahwa:

Saya berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik saya sebanyak mungkin karena satu atau dua percobaan mungkin tidak cukup, mengingat beberapa peserta didik mungkin masih memiliki kebingungan atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, jika apa yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya, saya akan terus

¹²⁰ Wawancara dengan guru kelas 4A MIN 4 Banjar, tanggal 7 September 2023

mengingatkan peserta didik tersebut hingga mereka benar-benar memahami dan mampu mengerjakan sesuai dengan harapan.¹²¹

Terkait dengan hal tersebut, NA mencoba semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan sebagai seorang pembimbing di sekolah.

Saya mengupayakan dalam memberikan pemahaman semaksimal mungkin terkait pentingnya literasi dimulai dari sejak dini. Apabila pada saat melakukan praktek membaca, menulis dan berhitung ada salah satu peserta didik yang masih keliru baik dari pengucapan atau penulisannya maka akan segera di perbaiki dan dijelaskan bagaimana bacaan dan penulisan yang benar.¹²²

NAF mengatakan bahwa setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru, karena beberapa mungkin memerlukan lebih banyak waktu daripada yang lain. Oleh karena itu, dia menjalankan pendekatan memberikan pemahaman setiap hari tanpa merasa jenuh atau bosan.

Anak-anak mendapatkan bimbingan dan penjelasan secara berkelanjutan agar apa yang kami sampaikan dapat dipahami oleh mereka. Hal ini karena ada variasi dalam kemampuan pemahaman anak-anak beberapa mungkin bisa cepat memahami apa yang kami sampaikan, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu. Anak yang masih kurang memahami biasanya dibimbing secara khusus misalnya ketika waktu istirahat atau saat pulang sekolah anak di minta untuk bertahan di dalam kelas.¹²³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru-guru selalu mendampingi peserta didik setiap masuk kelas dengan membaca surah yasin sebelum dimulainya pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus jika masih ada siswa yang masih kurang lancar atau belum memahami dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan meminta siswa tersebut bertahan di dalam kelas ketika waktu istirahat atau setelah pulang sekolah.

¹²¹ Wawancara dengan guru kelas 4B MIN 4 Banjar, tanggal 7 September 2023

¹²² Wawancara dengan guru kelas 4C MIN 4 Banjar, tanggal 7 September 2023

¹²³ Wawancara dengan guru kelas 4D MIN 4 Banjar, tanggal 7 September 2023

Selain memberikan bimbingan biasanya guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik di kelas agar mudah menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan mendengarkan apa yang di katakan oleh gurunya.

2. Peran orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar

Peran orang tua sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak-anak mereka sangat penting, karena anak-anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu, bentuk awal pendidikan sering kali ditemukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam konteks rumah tangga biasanya tidak bermula dari pemahaman mendalam tentang metode pengajaran, tetapi lebih seringkali karena kondisi alami dan dinamika keluarga yang membantu menciptakan situasi pendidikan.

Adapun peran orang tua yang peneliti temukan di lapangan dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar adalah orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik, dengan penyajian data sebagai berikut:

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Sebagai pendidik orang tua tidak hanya berfokus pada pendampingan pendidikan saja melainkan penanaman pendidikan moral, seperti mengajarkan anak tentang sopan santun, etika kepada orang yang lebih tua, juga sebagai pendidikan dalam karakter. Hal ini juga dikatakan oleh ibu masdinah bahwa:

Saya di rumah mendidik anak tidak hanya tentang pembelajaran saja, tapi perilakunya juga diperhatikan, bagaimana dia bersikap dengan orang yang lebih tua dari pada dia, bagaimana dia bersikap dengan yang lebih muda dari pada dia, dan bagaimana dia bersikap dengan yang sebaya. untuk mengajari dia khususnya dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung biasanya

lebih sering diajarkan oleh kakaknya, karena saya hanya lulusan SD sehingga kurang memahami pelajaran sekarang.¹²⁴

Hal serupa juga di katakan oleh ibu mahliana bahwa:

Dalam mendidik anak, saya lebih ke arah tingkah lakunya, ada juga kadang mengajarkan membaca menulis dan berhitung tetapi yang mudah-mudah saja, jika ada pelajaran yang sulit biasanya belajar dengan kakaknya".¹²⁵

Dalam mendidik anak memang tidak mudah perlu adanya ilmu pengetahuan dan kesabaran yang tiada batas.

Ibu saniyah menyatakan bahwa:

Saya hanya kadang-kadang saja mengajarkan anak baik dalam literasinya maupun numerasinya, biasanya dia ini lebih sering belajar dengan ayahnya dikarenakan saya di rumah ini sambil usaha online, sehingga waktunya juga terbatas untuk mengajarkannya, akan tetapi dia saya leskan untuk mengembangkan literasinya dalam seminggu 4 kali, nanti setiap hari senin, rabu, kamis, dan jum'at guru lesnya datang kerumah.¹²⁶

Ibu munirah menyatakan bahwa:

Mengajarkan membaca, menjelaskan apa yang dibaca kemudian memahami isi bacaan tersebut, begitupula dengan pembelajaran matematika mengajarkan, menjelaskan, serta memahami rumus-rumus ataupun soal-soal yang ada di buku.¹²⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sebagai pendidik lebih mendidik anaknya dalam hal perilaku mereka, untuk mengenai pembelajaran baca tulis maupun berhitung biasanya diajarkan oleh keluarga yang lain, namun ada juga orang tua yang langsung mengajarkan literasi terhadap anaknya tetapi tidak bisa sepenuhnya mereka mengajarkan, karena

¹²⁴ Wawancara dengan ibu masdinah, tanggal 10 Agustus 2023

¹²⁵ Wawancara dengan ibu mahliana, tanggal 11 Agustus 2023

¹²⁶ Wawancara dengan ibu saniyah, tanggal 12 Agustus 2023

¹²⁷ Wawancara dengan ibu munirah, tanggal 8 September 2023

adanya kesibukan dari orang tua sendiri sehingga di carikanlah guru les untuk mengajarkan anak-anaknya.

b. Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk aktif terlibat dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, meningkatkan kemampuan literasi mereka, mengupayakan perkembangan pendidikan dalam lingkungan keluarga, dan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, pencahayaan yang memadai, buku-buku pelajaran, serta perlengkapan menulis. Ibu masdinah menyatakan bahwa:

Saya pernah membelikan buku kepada anak saya, yaitu buku cara membaca supaya cepat tetapi itu waktu tk kalo sekarang tidak lagi dibelikan buku seperti itu karena dia sudah bisa membaca. Seperti buku-buku cerita ada dibelikan biasanya dalam 1 bulan sekali.¹²⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu mahliana bahwa:

Untuk buku-buku ada saya belikan tapi itu waktu masih inya kelas 3, untuk sekarang ya paling dibelikan buku-buku yang diperlukan disekolahnya saja seperti buku paket dan buku lks.¹²⁹

sebagai fasilitator orang tua bukan hanya membelikan semuanya saja, tetapi juga melengkapi kira-kira peralatan apa saja yang memang diinginkan dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan si anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu saniyah bahwa:

Selain dengan membelikan buku-buku, sebagai orang tua juga harus memperhatikan keperluan yang dibutuhkan oleh anak misalnya dengan memeriksa pulpenya, pensilnya, penghapusnya dll. Karena ini demi kelancaran dia juga dalam proses belajar ketika dia disekolahan.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan ibu masdinah, tanggal 10 Agustus 2023

¹²⁹ Wawancara dengan ibu mahliana, tanggal 11 Agustus 2023

¹³⁰ Wawancara dengan ibu saniyah, tanggal 12 Agustus 2023

Ibu munirah menyatakan bahwa:

Membelikan buku-buku bacaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak dan membelikan alat untuk menghitung berupa sempoa tujuannya agar memudahkan anak dalam menghitung mengenai penambahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.¹³¹

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua sebagai fasilitator tidak hanya membelikan buku-buku sekolahnya saja tetapi mereka juga membelikan buku cerita atau kisah-kisah yang menarik sebagai bahan bacaan mereka dan juga membelikan peralatan untuk menghitung berupa sempoa yang bertujuan agar memudahkan anak tersebut menghitung pelajaran berupa tambahan, kurangan, maupun perkalian.

c. Peran orang tua sebagai pembimbing

Orang tua akan memberikan dukungan kepada anak dengan cara memberikan penjelasan saat anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, membantu anak dalam mengelola jadwal belajar, serta membantu mengatasi tantangan dalam hal belajar dan perilaku yang mungkin tidak sesuai. Ibu masdinah menyatakan bahwa:

Biasanya kalo ada pertanyaan atau tugas yang sulit dari sekolahan maka saya akan membantunya sebisa mungkin, tapi kalo saya tidak bisa maka saya panggil kakanya untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Biasanya juga setiap 2 minggu sekali saya memberikan bimbingan khusus kepada anak saya seperti bercerita tentang kisah nabi-nabi sebelum tidur.¹³²

Sedangkan menurut ibu mahliana menyatakan bahwa:

Saya membimbing anak saya dengan cara mengatur kegiatan sehari-harinya ketika di rumah ini, misalnya memberikan batasan bermain atau menonton tv dll. Kadang namanya anak-anak jika sudah bermain sering lupa waktu jadi saya memberikan teguran apabila waktu yang sudah saya tentukan

¹³¹ Wawancara dengan ibu munirah, tanggal 8 September 2023

¹³² Wawancara dengan ibu masdinah, tanggal 10 Agustus 2023

melebihi batasnya, kemudian memerintahkan dia untuk membaca dan menghafal perkalian.¹³³

Dalam mengerjakan tugas ataupun membimbing anaknya dalam membaca, orang tua lah yang seharusnya membantu anak agar anak mengerti dan memahami materi bahan bacaan yang dipelajari dalam upaya pengembangan literasi baca tulis dan numerasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu saniyah bahwa:

Dalam membimbing anak lebih sering dengan ayahnya karena saya sibuk jualan secara online, untuk dalam hal membaca, menulis, dan berhitung saya juga mengajarnya tetapi hanya sebentar saja, kemudian dilanjutkan oleh ayahnya dengan mendengarkan anak membaca apakah sudah sesuai membacanya atau belum dan menguji hafalan perkalian anak.¹³⁴

Ibu Munirah menyatakan bahwa:

Saya membimbing kepada anak biasanya 2 kali dalam seminggu dengan cara memperhatikan bacaan anak dan memeriksa jawaban dari pertanyaan matematika yang telah saya berikan, untuk kesehariannya saya tidak bisa membimbing dia secara penuh karena saya juga bekerja sebagai staf tata usaha, jadi setelah pulang sekolah anak dibawa ke tempat kerja untuk memberikan bimbingan secara khusus walaupun hanya kadang-kadang saja.¹³⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing lebih mengarah kepada pemberian batasan-batasan pada kegiatan di rumah misalnya seperti bermain handpone, bermain sepak bola, dan menonton televisi. Namun ada juga orang tua yang langsung membimbing anaknya dalam hal belajar tetapi dengan waktu yang tidak begitu lama, ada juga orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dengan bercerita sebelum tidur yang bertujuan agar anak semakin giat dan semakin rajin dalam belajar.

¹³³ Wawancara dengan ibu mahliana, tanggal 11 Agustus 2023

¹³⁴ Wawancara dengan ibu saniyah, tanggal 12 Agustus 2023

¹³⁵ Wawancara dengan ibu munirah, tanggal 8 September 2023

C. Pembahasan

Setelah data didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Peran guru dan orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi siswa di MIN 4 Banjar” Penulis menyederhanakan analisis data agar pada akhirnya dapat memberikan pemahaman yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk memastikan bahwa analisis data memiliki arah yang jelas, penulis menyajikannya berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan di awal penelitian. Oleh karena itu, penulis menguraikan analisis data menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahan seperti berikut:

1. Peran guru dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Jika membahas peran, akan ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Tugas guru adalah mengajar sesuai dengan bidang ilmu masing-masing memberi pengertian, mengingat tugas-tugas, membimbing, memotivasi, sebagai fasilitator, teladan, serta sebagai evaluator bagi peserta didik. Dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar guru berperan sebagai motivator, fasilitator, teladan, dan pembimbing.

a. Peran guru sebagai motivator

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Agar anak-anak selalu semangat dalam

belajar literasi baca tulis dan numerasi, seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang baik dan mudah diterima seorang anak. Motivasi juga harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya.

Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengembangkan literasi baca tulis dan numerasi, tidak hanya ketika berada di sekolah, tetapi diharapkan mereka juga aktif dan terus belajar literasi ketika berada di luar sekolah.

Guru biasanya membuat pertanyaan-pertanyaan dan siswapun mengerjakan tugas dengan baik secara berkelompok tujuannya untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas. Karena dengan adanya motivasi maka siswa-siswi ini akan tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mulyasa dalam penelitiannya bahwa motivasi sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi maka siswa akan tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi berarti turut meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹³⁶

Guru juga memberikan motivasi, semangat, dan reward kepada siswa berupa acungan jempol, hadiah atau pujian, dan mengadakan lomba-lomba seperti menggambar, mewarna, membuat poster, dan puisi untuk lebih meningkatkan rasa semangat siswa dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi. Sehingga

¹³⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

siswa terlihat begitu antusias dan bersemangat dalam proses belajar mengenai literasi baca tulis dan numerasi.

Adapun motivasi lain yang bisa diberikan guru kepada siswa dengan mengadakan kegiatan perlombaan terkait literasi seperti lomba pantun, membuat cerpen, pidato, karya tulis ilmiah, dan cerdas cermat yang bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru memiliki tugas untuk menggali potensi siswa. Guru harus memahami kebutuhan, minat, dan kecerdasan siswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi dan mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa peran guru dalam mengembangkan literasi baca tulis dan numerasi guru menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku-buku pelajaran, buku komik, buku novel, buku cerita islami, buku cerita sejarah, buku teori bilangan, majalah, dan menyediakan alat-alat berhitung seperti mainan balok dan tusuk sate. Sebisa mungkin guru menyediakan bahan bacaan yang dapat berguna dan dapat menarik minat baca peserta didik. Sebagai fasilitator guru berperan untuk mengusahakan sumber belajar yang dapat berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar.¹³⁷

Guru juga selalu memberikan kemudahan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang, aman, gembira, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Dalam pelaksanaan membaca

¹³⁷ Supardi, *Sekolah Efektif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

guru menggunakan metode membaca nyaring dan membaca senyap pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan. sedangkan membaca dalam hati peserta didik diminta membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati.

Guru sebagai fasilitator juga bisa menggunakan media seperti LCD, power point, dan video pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tertarik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Peran guru sebagai teladan

Seorang guru berperan sebagai contoh hidup bagi peserta didik, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik dan menjadi panutan bagi mereka. Guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Kepribadian yang positif dari seorang guru akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, sehingga guru akan menjadi figur yang dihormati dan dijadikan tauladan. Keteladanan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Jika pendidik dapat dipercaya, memiliki moral yang baik, berani, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, ini akan berdampak positif pada perkembangan anak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru membiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memakai wangi-wangian, dan membiasakan diri untuk membaca sekitar 10-15 menit. Tempat guru membaca tidak hanya di kantor guru, tetapi juga ada yang di perpustakaan dan di

dalam kelas sesuai dengan keinginan masing-masing. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

d. Peran guru sebagai pembimbing

Bagi seorang guru, menjadi seorang pembimbing bagi peserta didiknya adalah sebuah tanggung jawab yang harus diemban, termasuk di MIN 4 Banjar. Peran ini memiliki signifikansi yang besar, karena kemajuan seorang peserta didik sangat tergantung pada bimbingan yang diberikan oleh guru.

Dari informasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru secara terus-menerus memberikan panduan kepada peserta didik, hal ini disebabkan oleh variasi dalam kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik selalu diberikan pemahaman tentang pelajaran yang mereka pelajari dan mendapatkan bimbingan dalam menerapkannya. Dalam konteks ini, guru-guru menerapkan metode muraja'ah atau mengulang-ulang bacaan setiap kegiatan pembelajaran, praktik membaca juga menjadi perhatian para guru, ketika peserta didik dalam membaca ada yang keliru, maka guru akan menegur dan membetulkannya.

Guru-guru selalu mendampingi peserta didik setiap masuk kelas dengan membaca surah yasin sebelum dimulainya pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus jika masih ada siswa yang masih kurang lancar atau belum memahami dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan meminta siswa tersebut bertahan di dalam kelas ketika waktu istirahat atau setelah pulang sekolah.

Pemberian bimbingan yang terus menerus akan memberikan ingatan yang kuat dalam ingatan anak, sehingga bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan, seperti kesalahan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pembinaan dari guru ini juga menanamkan kesadaran di pikiran peserta didik betapa pentingnya literasi.

Bimbingan yang bisa diberikan guru kepada siswa dengan cara mengaplikasikan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung belanjaan dan menghitung benda contohnya seorang anak memiliki uang sepuluh ribu rupiah ingin mentraktir temannya 5 orang. Dalam permasalahan tersebut siswa secara tidak langsung diajarkan berfikir bagaimana caranya dengan uang sepuluh ribu cukup untuk teman-temannya sehingga mendapat bagian yang sama.

2. Peran orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar

Peran orang tua sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak-anak mereka sangat penting, karena anak-anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu, bentuk awal pendidikan sering kali ditemukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam konteks rumah tangga biasanya tidak bermula dari pemahaman mendalam tentang metode pengajaran, tetapi lebih seringkali karena kondisi alami dan dinamika keluarga yang membantu menciptakan situasi pendidikan.

Adapun peran orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis dan numerasi pada siswa kelas IV di MIN 4 Banjar adalah orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator dan pembimbing.

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Sebagai pendidik orang tua tidak hanya berfokus pada pendampingan pendidikan saja melainkan penanaman pendidikan moral, seperti mengajarkan anak tentang sopan santun baik terhadap orang lebih tua atau yang lebih muda dari mereka dan yang sebaya.

Peran keluarga dalam mendidik anak memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam konteks ini memiliki signifikansi penting, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai contoh, jika ada tugas sekolah yang sulit dijawab oleh anak, sebaiknya orang tua membantu dan memberikan bimbingan. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya terbatas pada memberikan uang jajan atau menyekolahkan anak, melainkan juga mencakup keterlibatan dalam proses pendidikan anak.

Dalam proses pendidikan, semua pihak terlibat, dan oleh karena itu baik guru, siswa, dan orang tua perlu mengembangkan kreativitas. Sebagian orang tua sebelumnya mungkin beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab eksklusif sekolah. Proses pembelajaran di sekolah bisa dimulai dengan mendaftarkan anak ke berbagai tingkat pendidikan, seperti TK, SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan bahkan perguruan tinggi. Di sekolah, guru memiliki peran sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki ambisi tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya juga berkontribusi signifikan. Hal yang sama berlaku di MIN 4 Banjar, dengan tingkat pendidikan orang tua siswa yang beragam. Cara orang tua membimbing anak belajar di rumah akan memengaruhi

prestasi akademik anak, sehingga tingkat prestasi di sekolah akan bervariasi sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua.¹³⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sebagai pendidik lebih mendidik anaknya dalam hal perilaku mereka, untuk mengenai pembelajaran baca tulis maupun berhitung biasanya diajarkan oleh keluarga yang lain, dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan terakhir orang tua sehingga membuat kesulitan dan kebingungan dalam mengajarkan pembelajaran kepada anak.

Ada juga orang tua yang langsung mengajarkan literasi terhadap anaknya tetapi tidak bisa sepenuhnya mereka mengajarkan, karena adanya kesibukan dari orang tua sendiri sehingga di carikanlah guru les untuk mengajarkan anak-anaknya atau dengan membawa anak tersebut ke tempat kerjanya ketika pulang sekolah.

Meskipun hanya dengan pendidikan terakhir yang rendah mereka tidak pernah menyerah dan terus berusaha dengan berbagai cara untuk mengembangkan pengetahuan anak-anaknya khususnya pada literasi baca tulis dan numerasi.

b. Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk aktif berpartisipasi dalam mendukung pendidikan anak di rumah, mengupayakan perkembangan literasi yang baik, memajukan pendidikan dalam lingkungan keluarga, dan menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti ruang belajar, pencahayaan yang memadai, buku pelajaran, dan perlengkapan menulis. Hal ini sesuai dengan pandangan Umar yang

¹³⁸ Sri Reskia, Herlina, dan Zulnuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN INPRES 1 BIROBULI," *Elementary School of Education E-Journal* Vol.2, no. (2) (2014): 82–93, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>.

menjelaskan bahwa fasilitator yang dimaksud adalah orang tua yang menyediakan semua fasilitas, terutama bahan ajaran, agar anak dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ini mencerminkan peran orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan positif anak mereka.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua sebagai fasilitator tidak hanya membelikan buku-buku sekolahnya saja tetapi mereka juga membelikan buku cerita atau kisah-kisah yang menarik sebagai bahan bacaan anak-anaknya dan juga membelikan peralatan untuk berhitung yang bertujuan agar memudahkan anak tersebut dalam menghitung pelajaran berupa tambahan, kurangan, maupun perkalian.

Mereka juga membelikan alat menghitung yang berupa sempoa, alat-alat tulis, dan meja belajar sesuai dengan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh anak-anak mereka yang bertujuan agar lebih bersemangat lagi dalam belajar khususnya dalam literasi baca tulis dan numerasi. Hal ini sejalan dengan Anggraeni Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa.¹³⁹

Selain itu orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan

¹³⁹ Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah, dan Muhammad Noor Ahsin, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.8, no. (2) (2021): 105–17, <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.

membantu menyusun jadwal. Peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua mengatasi kesulitan belajar anak. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memilih fasilitas yang diperlukan anaknya hal ini dikarenakan pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua itu sendiri.

c. Peran orang tua sebagai pembimbing

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing lebih mengarah kepada pemberian batasan-batasan pada kegiatan di rumah misalnya seperti bermain handpone, bermain sepak bola, dan menonton televisi. Namun ada juga orang tua yang langsung membimbing anaknya dalam hal belajar tetapi dengan waktu yang tidak begitu lama, ada juga orang tua yang membawa anaknya ke tempat kerjanya setelah anaknya pulang sekolah, dan ada juga orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dengan bercerita atau membacakan sholawat sebelum tidur yang bertujuan agar anak semakin giat dan semakin rajin dalam belajar.

Masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membimbing anak-anaknya hal ini tentunya juga sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam upaya mengembangkan literasi baca tulis dan literasi numerasi bagi anak-anaknya.

Dalam mengerjakan tugas ataupun membimbing anaknya dalam membaca, menulis, dan berhitung orang tua lah yang seharusnya membantu anak agar anak mengerti dan memahami materi bahan bacaan yang dipelajari dalam upaya mengembangkan literasi baca tulis dan numerasi. Dengan membantu anaknya mengerjakan tugas, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Saat orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka orang tua pasti akan bisa membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dengan sistem kurikulum yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian wahyuni yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi peran orang tua terhadap prestasi anak, karena semakin baik tingkat pendidikan maka orang tua akan cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Orang tua juga bisa membimbing anaknya dengan melibatkan dalam kegiatan sehari-hari seperti meminta anak untuk belanja keperluan rumah kemudian nanti anak tersebut akan belajar menghitung barang belanjaan yang telah dibeli dan orang tua bisa mengajak anak memasak untuk membacakan resep masakan yang ingin dibuat.